

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal (sekolah) non-formal (masyarakat) dan in-formal (keluarga) dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam, berbagai kehidupan.¹ Undang-undang, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Tujuan pendidikan menurut Islam ialah membentuk manusia supaya sehat, cerdas, patuh dan tunduk kepada perintah Tuhan serta menjauh larangan-larangannya, sehingga ia dapat berbahagia hidupnya lahir batin, dunia akhirat.³

¹Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan* (Cet IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h.18

²Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, h.16

³Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2007), h.99

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan Allah swt memberikan perbedaan bagi orang yang berilmu dan akan meninggikan derajatnya sebagaimana firman Allah swt dalam QS Al-Mujadalah/58:11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.⁴

Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses pembelajaran adalah menanamkan sejumlah ilmu kepada anak didik untuk mencapai hasil belajar yang baik. Pendidik merupakan figur manusia yang diharapkan kehadiran dan perannya dalam pendidikan, sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Pendidik bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, jadi guru perlu mengenal hasil belajar siswa yang telah diperoleh sebelumnya, misalnya dari sekolah lain, sebelum memasuki sekolahnya sekarang.⁵ Untuk mencapai hasil belajar yang baik maka guru harus memperhatikan keadaan siswa, seperti

⁴ Departemen Agama, *RI Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma, 2007), h.543

⁵Oemar Hamalik, *Prose Belajar Mengajar*, (Cet XVII; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.103

minat, kemampuan, dan latar belakangnya. Di sisi lain, guru merancang kegiatan-kegiatan belajar dan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi siswa. Guru harus mencari model pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru pendidikan agama Islam ditemukan bahwa hasil belajar siswa di sekolah SMPN 1 Cina rendah hal itu disebabkan karena siswa di sekolah tersebut kurang aktif dan kurang termotivasi saat pembelajaran berlangsung di kelas. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Adapun keunggulan yang dimiliki dalam model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, guru juga dapat lebih memperhatikan kemampuan setiap siswa baik secara individu maupun kelompok, guru dapat memberikan perlakuan sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan mengetahui setiap kemampuan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam maka dapat digunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) agar lebih efektif. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Implementasi Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII C di SMPN 1 Cina Kabupaten Bone*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII C di SMPN 1 Cina Kabupaten Bone?

Adapun sub masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII C di SMPN 1 Cina Kabupaten Bone?
2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada kelas VIII C di SMPN 1 Cina Kabupaten Bone?

C. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai pelaksanaan, penerapan.⁶ Implementasi adalah pelaksanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu individu atau kelompok yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Implementasi dalam penelitian ini adalah proses penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* dalam

⁶Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Cet I; Surabaya: Amelia, 2002), h.149

pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi iman kepada kitab-kitab Allah swt.

2. Model Pembelajaran ATI

Model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* adalah suatu konsep atau pendekatan yang memiliki sejumlah strategi pembelajaran (*Treatment*) yang efektif digunakan untuk individu tertentu sesuai dengan kemampuannya masing-masing.⁷ Model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* yang dimaksud dalam penelitian adalah sejumlah strategi yang mengembangkan suatu model pembelajaran yang memperhatikan tingkatan kemampuan siswa, yakni tinggi, sedang, dan rendah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada iman kepada kitab-kitab Allah swt.

Dalam model pembelajaran ini peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuannya, yaitu peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Untuk siswa yang berkemampuan tinggi guru memberikan perlakuan berupa *self learning* melalui modul. Modul merupakan suatu pembelajaran yang dapat beroperasi sendiri. Artinya pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan tanpa kehadiran pendidik secara langsung.⁸ Untuk siswa yang berkemampuan sedang, guru menggunakan pembelajaran regular, sedangkan siswa yang berkemampuan rendah, guru menggunakan pembelajaran regular dan tutorial.

⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 317

⁸Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, (Cet I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 113

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar sebagai sesuatu yang diperoleh, didapatkan atau dikuasai setelah proses belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai atau skor.⁹ Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI). Hasil belajar merupakan bagian terpenting untuk melihat sejauh mana keberhasilan design pembelajaran yang diterapkan. Hasil belajar dapat diketahui salah satunya dengan melakukan evaluasi yang hasilnya bisa menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁰

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar pendidik untuk membina, dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh, lalu mengamalkan ajaran agama islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup.

⁹Husama dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet II; Malang: UMM Press, 2018), h. 19

¹⁰Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet I; Jawa Barat: Mangku Bumi Media, 2019), h. 7

Dari beberapa definisi di atas, secara umum pengertian implementasi model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik adalah suatu model pembelajaran yang efektif dapat menyesuaikan kemampuan individu dalam memperoleh hasil belajar maksimal pada pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas VIII C SMPN 1 Cina Kabupaten Bone.

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII C di SMPN 1 Cina Kabupaten Bone.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada kelas VIII C SMPN 1 Cina Kabupaten Bone.

2. Kegunaan penelitian

- a. Kegunaan Ilmiah
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baik calon peneliti maupun pembaca, khususnya pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan dalam dunia pendidikan.
 - 2) Untuk mengetahui secara nyata tentang implementasi model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi lembaga sekolah, dapat memberikan sumbangan dalam perbaikan pengajaran.
- 2) Bagi guru, sebagai masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI).
- 3) Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara klasikal maupun individu.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan analisis penulisan bahwa pokok permasalahan yang terdapat dalam proposal penelitian ini memiliki relevansi dengan sejumlah tulisan yang ada dalam berbagai referensi yang dapat dijadikan sebagai rujukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Junita Malasari dengan judul, “Efektivitas Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu tahun 2019-2020”.¹¹Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi* Eksperimen). Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu Kelas VIII 5 tanpa penerapan model

¹¹Junita Malasari, *Efektifitas Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu T.A 2019-2020*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), h. 1

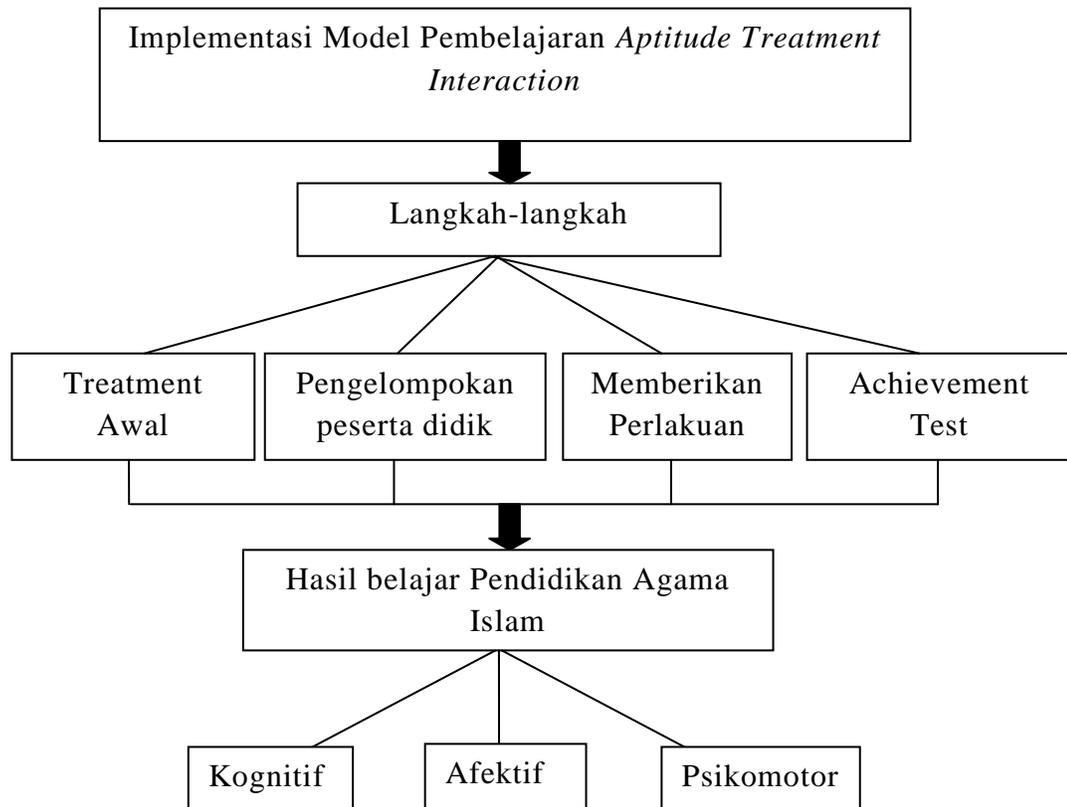
pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* pada kelas control diperoleh nilai rata-rata hasil belajarnya meningkat dari 60,89 menjadi 71,78. Sedangkan kelas VIII 6 dengan penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata hasil belajarnya meningkat dari 69,46 menjadi 80,53. Jadi penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Bengkulu yang berdasarkan pada hasil analisis inferensial dengan menggunakan rumus relative diperoleh nilai $R < 1$ ($0,83 < 1$).

Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Widiastuti dengan judul, “Pengaruh Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) terhadap Hasi Belajar Matematika Siswadi SMPN 10 Tangerang Selatan tahun 2013-2014”.¹² Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan peneliti pada pembelajaran matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap hasil belajar matematika siswa. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* pada kelas eksperimen lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan menggunakan

¹²Wulan Widiastuti, *Pengaruh Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) terhadap Hasi Belajar Matematika Siswa di SMPN 10 Tangerang Selatan T.A 2013-2014*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syafir Hidayatullah Jakarta, 2014), h. 1

model pembelajaran konvensional pada kelas control. Hal ini dilihat dari hasil belajar matematika pada kelas eksperimen yaitu berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,04, sedangkan hasil belajar pada kelas control yaitu berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,29. (2) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap hasil belajar matematika siswa sehingga dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diberi model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* lebih tinggi daripada siswa yang diberi pembelajaran konvensional. Dengan kata lain, model ATI mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian calon peneliti lebih berfokus pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi.

F. Kerangka Fikir



Berdasarkan skema di atas, bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang digunakan relatif monoton seperti hanya menggunakan metode ceramah dan tidak memperhatikan tingkat kemampuan siswa sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan suatu pembelajaran yang peduli dan memperhatikan keterkaitan antara

kemampuan seseorang dengan model pembelajaran. Keberhasilan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* mencapai tujuan dapat dilihat dari sejauhmana terdapat kesesuaian antara perlakuan-perlakuan yang telah diimplementasikan dalam pembelajaran dengan kemampuan siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan utama model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* adalah terciptanya peningkatan hasil belajar melalui penyesuaian pembelajaran dengan perbedaan kemampuan siswa.

Model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Treatment awal.
2. Pengelompokan peserta didik.
3. Memberikan perlakuan setiap kelompok.
4. Achievement test.

Apabila model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* diterapkan sesuai dengan langkah-langkah diatas maka akan meningkatkan hasil belajar yang telah dicapai dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi iman kepada kitab-kitab Allah swt. Hasil belajar tidak dilihat dari nilai saja akan tetapi dapat dilihat dari hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik.

G. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.¹³Dengan

¹³Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Cet. IX; Jakarta: RajaGrafindo Persana, 1995), h. 69

hipotesis, penelitian menjadi jelas arah pengujiannya dengan kata lain hipotesis adalah membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan baik secara objek pengujian maupun dalam pengumpulan data.¹⁴ Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu;

1. Hipotesis Penelitian

H_1 = terdapat pengaruh yang signifikan implementasi model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VIII C di SMPN 1 Cina Kabupaten Bone.

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan implementasi model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VIII C di SMPN 1 Cina Kabupaten Bone.

2. Hipotesis Statistik

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berasal dari suatu teori, gagasan para ahli yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan dan pemecahan-pemecahannya diajukan untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk dukungan empiris lapangan dan

¹⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet. VIII; Jakarta: Kencana, 2014), h. 85

juga memerlukan analisis statistik, yaitu dengan menggunakan angka-angka untuk mencapai kebenaran hipotesis.¹⁵

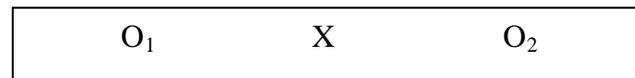
Jenis penelitian ini adalah kuantitatif khususnya tentang penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu penelitian yang bersifat menguji sesuatu. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan eksperimen tentang penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* di kelas VIII C di SMPN 1 Cina untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest Posttest Design* adalah suatu teknik untuk mengetahui sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.¹⁶ Dalam *One Group Pretest Posttest Design*, peneliti hanya mengambil satu kelas. Sebelum melakukan perlakuan (*treatment*) terlebih dahulu siswa diberikan tes awal (*Pretest*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa sebelum perlakuan (*treatment*) setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode *Aptitude Treatment Interaction*, selanjutnya diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode *Aptitude Treatment Interaction*. Adapun desain *one group pretest posttest design* adalah sebagai berikut:¹⁷

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Cet. I; Bandung: Alfa Beta, 2011), h. 34

¹⁶Emsir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.28

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.395



Keterangan

X : Perlakuan (*treatment*)

O₁ : *Pretest* sebelum diberi perlakuan implementasi model *Aptitude Treatment Interaction*

O₂ : *Posttest* setelah diberi perlakuan implementasi model *Aptitude Treatment Interaction*

2. Pendekatan Penelitian

- a. Pendekatan paedagogis merupakan suatu pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain ilmu yang memberikan landasan, pedoman, dan arah tujuan usaha membentuk manusia menjadi manusia beradab.¹⁸ Dalam penelitian ini, pendekatan paedagogis yaitu cara yang dilakukan peneliti untuk mendidik peserta didik dalam hal penggunaan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Pendekatan sosiologis yaitu suatu pendekatan yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat atau objek yang akan diteliti dilapangan lengkap dengan struktur, lapisan serta gejala sosial lainnya yang saling berkaitan.¹⁹ Calon peneliti menggunakan pendekatan ini

¹⁸Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.50

¹⁹Abuddin Nata, *Metodologis Studi Islam*, h. 39.

karena dalam penelitian ini penulis akan banyak berinteraksi dengan pihak sekolah.

- c. Pendekatan psikologis adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan membahas tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia, baik selaku individu ataupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan.²⁰ Pendekatan psikologi dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat perilaku dari objek yang diteliti.

3. Lokasi, populasi, dan sampel

a. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Cina yang terletak di Desa Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone.

b. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai, tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.²¹

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek penelitian.²² Dari pendapat yang dikemukakan di atas, maka calon peneliti dapat mengambil suatu

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 10

²¹Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Cet III: Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 116

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 102.

kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Cina Kab. Bone yang berjumlah 97 orang siswa.

c. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.²³ Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik random sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara objektif karena setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.²⁴

Sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII C yang berjumlah 24 orang yang terdiri atas 14 laki-laki dan 10 perempuan.

4. Data dan Sumber data

a. Data

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori, seperti: baik, buruk,

²³Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 76

²⁴Subana dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 25

tinggi, rendah, dan sebagainya. Pengertian lain tentang data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka-angka.²⁵

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang ingin dicapai.²⁶ Data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C di SMPN 1 Cina Kabupaten Bone.
- 2) Data sekunder adalah yang diperoleh dari pihak lain, yaitu tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.²⁷ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dari referensi berupa, jurnal, artikel, dan berbagai hasil penelitian yang relevan yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Sumber Data

Sumber data atau informan yaitu orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁸ Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII C di SMPN 1 Cina Kabupaten Bone.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai instrument pengumpulan data yang merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis

²⁵Subana dkk, *Statistik Pendidikan*, h. 19

²⁶Abdullah K, *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Cet I; Watampone: Luqman al-Hakim Press, 2013), h. 41

²⁷Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 155

²⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XV; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 90.

dan dipermudah olehnya.²⁹ Adapun instrument penelitian yang akan digunakan peneliti adalah:

- a. Pedoman observasi, merupakan metode dalam mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap semua kegiatan yang berlangsung pada objek yang diteliti.³⁰ Pedoman observasi digunakan untuk mencatat gejala-gejala yang terjadi di lokasi penelitian.
- b. Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Karakteristik objek dapat berupa keterampilan, pengetahuan, bakat, minat, baik yang dimiliki individu maupun kelompok.³¹ Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pretest dan posttest. Pretest adalah alat pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada responden yang menjadi objek penelitian sebelum memulai pelajaran sedangkan posttest adalah alat pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada responden yang menjadi objek penelitian setelah pelajaran telah di sampaikan melalui model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*.
- c. Alat Dokumentasi yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara melihat dokumen secara tertulis.³² Alat dokumentasi adalah data

²⁹Junaidi, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah*, (Cet. I; Yogyakarta: Teras, 2011), h. 47

³⁰Junaidi, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah*, h. 45

³¹Eko Putra Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 50

³²Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Cet. IV; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), h. 69

yang diperoleh di lapangan berupa foto-foto hasil penelitian dan dokumen-dokumen penting terkait dengan topik penelitian yang telah berlalu.

Adapun kisi-kisi tes hasil belajar yang dapat digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Memahami makna beriman kepada kitab-kitab Allah swt	a. Menjelaskan pengertian dan dasar hukum beriman kepada kitab-kitab Allah swt dan suhuf.	3, 5, 10, 13, 14, 15, 17	20 Butir
		b. Menyebutkan kitab-kitab dan rasul penerimanya.	4, 11, 12	
2.	Beriman kepada kitab-kitab Allah swt	a. Mempelajari Alqur'an dalam perilaku sehari-hari	2, 7, 8, 9, 19	
		b. Menghayati perilaku beriman kepada kitab-kitab Allah swt	1, 6, 20	

		c. Memahami dampak dan manfaat beriman kepada kitab-kitab Allah swt.	16, 18	
--	--	--	--------	--

6. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi digunakan agar memungkinkan peneliti dapat mengenal secara baik dunia sosial dan perilaku non verbal dari orang, tempat, peristiwa dari objek penelitian ini.³³ Observasi dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian teknik yang dilakukan dalam observasi yaitu mengamati tingkah laku peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dan menanyakan secara langsung kepada guru permasalahannya yang terjadi dalam pembelajaran.
- b. Pretest dan posttest, Pretest adalah suatu bentuk pertanyaan yang diberikan kepada responden sebelum memulai pelajaran sedangkan posttest adalah bentuk pertanyaan yang diberikan kepada responden setelah pelajaran disampaikan atau setelah di terapkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* untuk memperoleh hasil belajar yang telah dicapai setelah penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*.

³³Junaidi, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah*, h. 45

- c. Dokumentasi, pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.³⁴ Teknik yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada seperti, gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan peserta didik dan sebagainya.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian, sehingga hasil penelitiannya bermakna.³⁵ Teknik analisis statistik yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan SPSS

- a. Memeriksa dan menganalisis hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

$$G = \frac{\text{skorposttest} - \text{skorpretest}}{\text{skormaksimum} - \text{skorpretest}}$$

- b. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang mempelajari tata cara mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penelitian yang berwujud angka-angka, agar dapat memberikan gambaran yang

³⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet III; Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 81

³⁵Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Cet. 1; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 57

teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, keadaan peristiwa, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.³⁶

Karakteristik statistik deskriptif terbagi menjadi tiga yaitu; (1) berdasarkan penyajian data berupa table grafik atau diagram; (2) analisis data menggunakan ukuran nilai pusat dan letak seperti rerata (mean), modus, median, kuartil, persentil. Berdasarkan ukuran disperse atau simpangan berupa rentang, rerata simpanga, variasi, simpangan baku. Analisis lainnya dapat pula menggunakan angka indeks, time series atau deret waktu dan sebagainya; (3) untuk mengukur kenormalan data atau model distribusi data menggunakan kemencangan dan keruncingan distribusi.³⁷

Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisa suatu hasil penelitian atau pengamatan, tetapi tidak sampai pada suatu penarikan kesimpulan.

c. Statistik inferensial

Statistik inferensial adalah statistik lanjutan dari statistik deskriptif. Statistik inferensial yaitu statistik yang mempelajari atau mempersiapkan tata cara penarikan kesimpulan mengenai karakteristik populasi, berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari sampel penelitian.³⁸

³⁶Rusyidi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan*, (Cet. 1; Medan: CV Widya Puspita, 2018), h. 29

³⁷Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*, (Cet. 1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 11

³⁸Rusyidi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan*, h. 30-31

Statistik inferensial merupakan salah satu ilmu statistika yang bertujuan untuk melakukan estimasi parameter dan menguji hipotesis suatu penelitian dalam rangka penarikan kesimpulan dalam penelitian. Konsep utama statistik inferensial adalah bekerja berdasarkan data sampel dan kemudian diputuskan apakah hasil analisis dapat digeneralisasikan pada populasi atau tidak.³⁹

Statistik inferensial terbagi menjadi dua macam yaitu statistik parametrik dan nonparametrik.

- a. Statistik parametrik terutama digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Seperti korelasi pearson product moment, ANAVA, t-tes, F-tes, regresi dan lain-lain.
- b. Statistik nonparametric digunakan terutama untuk menganalisis data nominal dan ordinal dari populasi yang bebas distribusi, jadi tidak harus normal. Seperti korelasi spearman rank, Kendal tau, chi kuadrat dan lain-lain.⁴⁰

Peggunaan statistik inferensial dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII C di SMPN 1 Cina. Dalam penelitian ini teknik analisis datanya menggunakan SPSS 22.

³⁹Anna Armeini Rangkuti, *Statistika Inferensial untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2017), h. 2

⁴⁰Indra Jaya, *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, (Cet. 1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 4